

**THE EFFECT OF FINANCING RESTRUCTURATION, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, AND NON PERFORMING FINANCING ON COMPANY'S PROFITABILITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
(A STUDY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA)**

**EFEKTIVITAS RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA)**

**Bunga Putri Meilinda<sup>\*1</sup>, Aminullah Achmad Muttaqin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Brawijaya Malang

\*Email Korespondensi: bungaptrmlnd@student.ub.ac.id

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the financing restructuration, financing to deposit ratio, and non performing financing on company's profitability represented by return on assets during the covid-19 pandemic. the analytical method used is quantitative research with panel data regression alaysis techniques. The result of this study indicate that financing restructuration has a positive significant effect on the company's profitability during the covid-19 pandemic of 0,430932 and financing to deposit ratio has a negative effect on the company's profitability during the covid-19 pandemis of -0,428821. Meanwhile, non performing financing doesn't have a significant effect on the company's profitability during the covid-19 pandemic.*

***Keyword: Financing Restructuration, Financing to Deposit Ratio, and Non Performing Financing***

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari restrukturisasi pembiayaan, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakilkan oleh ROA selama masa pandemi covid-19. Metode analisis yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, restrukturisasi pembiayaan memberikan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap profitabilitas perusahaan selama masa pandemi covid-19 sebesar 0,430932 dan FDR memberikan pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan selama masa pandemi covid-19 sebesar -0,428821. Sedangkan untuk NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama masa pandemi covid-19.*

***Kata Kunci: Restrukturisasi Pembiayaan, FDR, dan NPF***

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/index>

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, fungsinya sebagai lembaga intermediasi membuat bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian guna menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.<sup>1</sup>

Namun dewasa ini dunia dikejutkan dengan kemunculan virus yang mematikan bagi manusia, yaitu *corona virus disease (covid-19)*. Keberadaan virus ini menjalar begitu cepat ke seluruh belahan dunia tanpa memandang bulu kondisi dari setiap korbannya. Status gawat darurat yang diberikan tidak hanya mengartikan bentuk waspada terhadap virus ini, tetapi juga sebagai bentuk waspada terhadap hal-hal lain yang akan ditimbulkan seperti dalam bidang perekonomian, sosial, politik, dan tatanan hidup lainnya. Pemerintah selaku pembuat kebijakan tentunya tidak hanya diam, berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran telah dilakukan, dengan menerapkan aturan social distancing yang diikuti oleh beberapa kebijakan lainnya seperti *work from home* hingga pembatasan sosial. Tentunya kebijakan tersebut tidak hanya berdampak secara positif, tetapi juga memiliki dampak negatif yang memberikan efek domino pada berbagai segi kehidupan, salah satunya pada sektor perbankan. Dari statistik Perbankan Syariah per Juli 2020, ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan dan posisi bank dari segi penggunaan aset semakin memburuk.<sup>2</sup>

Penurunan ROA yang terus terjadi diakibatkan oleh adanya beberapa faktor, salah satunya ialah kenaikan NPF yang dialami seluruh bank syariah. Menurut Oktaviani dan Abikusna (2017), dalam penelitiannya dikatakan bahwa keberadaan NPF secara parsial memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), di mana setiap kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROA.<sup>3</sup> Menteri keuangan mengatakan bahwa, perbankan syariah dapat tumbuh negatif pada tahun ini karena tertekan oleh adanya pandemi *covid-19*. Bahkan NPF bank syariah per bulan Mei 2020 lebih tinggi dari NPL bank konvensional yaitu sebesar 5,54%.<sup>4</sup>

Di sisi lain, keberadaan pandemi membuat kondisi rasio FDR bank syariah juga mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio FDR menandakan semakin rendah kemampuan

---

<sup>1</sup>Ervani "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007" Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Hlm. 165-171.

<sup>2</sup>Khoirunnisa, S, *Kinerja Bank Syariah di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia*, <https://kumparan.com/safira-khoirunnisa/kinerja-bank-syariah-di-tengah-pandemi-covid-19-di-indonesia-1u1RoEgJsX7/full>, 12 Desember 2020.

<sup>3</sup>Oktaviani & Abikusna "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas, dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016" Jurnal Al-Amwal, Hlm. 130-144.

<sup>4</sup>CNN Indonesia, *Sri Mulyani Taksir Kinerja Bank Syariah Minus Karena Corona*, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200723165152-78-528247/sri-mulyani-taksir-kinerja-bank-syariah-minus-karena-corona>, 07 Juli 2020.

likuiditas bank.<sup>5</sup> Menurut Pravasanti (2018), dalam hasil penelitiannya menjelaskan keberadaan variabel FDR memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.<sup>6</sup> Selain itu pendapat mengenai pengaruh FDR terhadap ROA juga disampaikan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016), bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>7</sup>

Penurunan rasio FDR disampaikan oleh Bank BNI Syariah, di mana pada kuartal 1 tahun 2020 tercatat memiliki rasio FDR berada pada level 71,93%. Hal tersebut terjadi penurunan jika dibandingkan dengan kuartal 1 pada tahun 2019 yang mencapai 76,42%.<sup>8</sup> Selain itu penurunan rasio FDR juga diikuti oleh Bank Syariah Mandiri, pada Juli 2020 rasio tersebut berada pada posisi level 70%.<sup>9</sup>

Dengan melihat adanya permasalahan yang muncul, pemerintah selaku pembuat kebijakan bekerjasama dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengambil suatu langkah guna mengurangi dampak yang diberikan dari adanya pandemi *covid-19* terhadap sektor perbankan berupa program restrukturisasi pembiayaan yang tertuang dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 mengenai stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* yang didalamnya mengatur mengenai perlakuan khusus kepada debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak bank/non-bank akibat adanya pandemi *covid-19*.<sup>10</sup> Hal tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.05/2020 serta Surat Keputusan Bersama (SKB) antara OJK dan Kementerian Keuangan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh yang diberikan dari adanya restrukturisasi pembiayaan, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan judul yang dibuat, yaitu “Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah di Indonesia)”.

---

<sup>5</sup>Hakiim dan Rafsanjani “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia” Jurnal Aplikasi Manajemen, Hlm. 161-168.

<sup>6</sup>Pravasanti “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Hlm. 148-159

<sup>7</sup>Hakiim dan Rafsanjani, loc.cit.

<sup>8</sup>Fadliansyah, *Laba Bersih BNI SYariah Naik 58%, Ditopang Efisiensi Biaya Operasional*, <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5ecf913bee7e1/laba-bersih-bni-syariah-naik-58-ditopang-efisiensi-biaya-operasional>, 28 Mei 2020.

<sup>9</sup>Lidwina, *Likuiditas 7 Bank yang Akan Terima Dana Pemerintah*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/23/likuiditas-7-bank-yang-akan-terima-dana-pemerintah>, 23 September 2020.

<sup>10</sup>BPK RI, *Data Base Peraturan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no-11poj032020-tahun-2020>, 2020.

## LANDASAN TEORI

### Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional.<sup>11</sup> Menurut Ervani (2010), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Profitabilitas bank ditentukan oleh dua faktor, yaitu secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal berupa faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil, kualitas layanan, dan reputasi bank.<sup>13</sup>

### Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Restrukturisasi pembiayaan diartikan sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan penyediaan dana terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengikuti ketentuan yang berlaku yaitu Fatwa Dewan Syariah Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi Bank Syariah.<sup>14</sup> Tujuan dari adanya restrukturisasi pembiayaan ialah untuk membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya kepada pihak bank.

Landasan hukum pemberian restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam Q.S Al-Baqarah ayat 280 yang artinya “Jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Selain itu, landasan hukum dari pemberian restrukturisasi pembiayaan juga tertuang dalam PBI No.13/09/PBI/2011 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah, bahwa pelaksanaan restrukturisasi di Bank Syariah dan UUS harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang bersifat universal yang berlaku di perbankan, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perbankan syariah di Indonesia, dengan tetap berpedoman pada prinsip syariah.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Muljono, *Bank Budgeting Profit, Planning, and Control*, (Yogyakarta: BPFE, 1996).

<sup>12</sup> Ervani, loc.cit.

<sup>13</sup> Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>14</sup> Peraturan Bank Indonesia No.8/21/PBI/2006 *tentang penilaian kualitas aktiva bank umum*.

<sup>15</sup> Peraturan Bank Indonesia No.13/09/PBI/2011 *tentang restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Herijanto dan Wulandari mengungkapkan bahwa keberadaan program restrukturisasi pembiayaan dapat menghambat penurunan profit suatu perusahaan, selain itu keberadaan program restrukturisasi pembiayaan juga ditujukan guna mengatasi pembiayaan bermasalah agar tingginya rasio NPF yang terbentuk tidak mengurangi PPAP (Penyisihan Penyusutan Aktiva Produktif).<sup>16</sup> Selain itu dalam Laporan Akhir Kajian Restrukturisasi Perbankan dijelaskan bahwa restrukturisasi pembiayaan dilakukan guna menciptakan sistem perbankan yang sehat dan kompetitif. Dan program ini mencakup langkah strategis bank untuk memperbaiki kondisi solvabilitas dan profitabilitas bank.<sup>17</sup>

### ***Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan***

Loan to Deposit Ratio atau dalam perbankan syariah disebut sebagai Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>18</sup>

Besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank juga memberikan konsekuensi risiko yang besar. Hal tersebut dikarenakan apabila kredit atau pembiayaan yang diberikan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka pihak bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Besarnya rasio FDR memberikan sebuah gambaran mengenai tingkat likuiditas suatu bank, di mana semakin tinggi rasio FDR maka menandakan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal tersebut juga mengartikan bahwa bank semakin baik dalam mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Rendahnya tingkat likuiditas bank akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas, hal tersebut akan memberikan kenaikan pada profitabilitas bank. Dengan tingginya FDR maka penyaluran dana yang digunakan untuk pembiayaan semakin besar dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun di sisi lain banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank juga memiliki risiko yang sewaktu-waktu dapat mengubah kenaikan profitabilitas menjadi penurunan tingkat profitabilitas. Keberadaan hal tersebut dapat terjadi apabila sewaktu-waktu nasabah yang melakukan peminjaman tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Dan hal tersebut membuat adanya pembiayaan yang bermasalah dan menurunkan tingkat profitabilitas dari bank. Pravasanti mengatakan bahwa FDR memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena adanya peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba, atau bahkan cenderung memberikan penurunan pada laba perusahaan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, "Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan" Jurnal Islaminomic, Hlm. 47-61.

<sup>17</sup>Badan Perencana Pembangunan Nasional, *Laporan Akhir Kajian Restrukturisasi Perbankan*, (Jakarta: 1999)

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010)

<sup>19</sup> Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), Hlm. 256

<sup>20</sup> Pravasanti, loc.cit.

### ***Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perusahaan***

Dalam melakukan segala sesuatunya, tentunya diikuti juga oleh risiko yang harus dihadapi. Begitupula halnya dengan produk pembiayaan yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi. *Non performing financing* atau yang biasa disebut sebagai risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.<sup>21</sup> Dalam pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah menjelaskan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan UUS.<sup>22</sup>

Pembiayaan bermasalah atau dalam istilah Bank Syariah disebut Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko dari kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar atau melunasi pembiayaannya. Dengan kata lain dapat dikatakan sebuah kondisi nasabah yang jika dilihat dari kualitas pengembaliannya termasuk kedalam golongan nasabah mulai dari kualitas kurang lancar sampai kualitas macet.

Pada mulanya pembiayaan bermasalah muncul karena adanya perilaku “wanprestasi” yang dilakukan oleh nasabah. Perilaku ini yaitu suatu keadaan di mana debitur tidak mau dan tidak mampu dalam memenuhi janji-janji yang sudah dibuat dan disepakati sebagaimana tertera dalam akad pembiayaan.

Sedangkan jika dilihat dari segi produktifitas, pembiayaan bermasalah ini berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Karena keberadaan dari pembiayaan bermasalah ini dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh Bank. Dan jika dilihat dari segi makro ekonomi, hal ini dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Nilai yang dihasilkan oleh NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan, jika keadaan pembiayaan yang bermasalah membesar maka dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan yang diperoleh bank, dan pada akhirnya hal tersebut mempengaruhi tingkat profitabilitas.<sup>23</sup> Tingginya rasio NPF yang dihasilkan akan mengakibatkan tingginya PPAP (Penyisihan Penyusutan Aktiva Produktif) pada bank. Hal tersebut membuat bank akan kehilangan kesempatannya untuk memperoleh pendapatan dari penyaluran pembiayaan, karena dana yang dimiliki dialokasikan untuk PPAP yang pada akhirnya mengurangi laba perbankan.<sup>24</sup> Semakin tinggi NPF yang diperoleh bank, mengartikan bahwa semakin tinggi pemberian pembiayaan bank yang diberikan maka semakin tinggi pula

---

<sup>21</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 *tentang Perbankan Syariah* Pasal 37 ayat (1).

<sup>23</sup> Dahlan, *Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

<sup>24</sup> Purwanto, *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR, dan NPF Terhadap Bank Syariah*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011).

tingkat risiko atas pembiayaan yang diberikan dan menyebabkan penurunan pada tingkat profitabilitas bank.

Secara teori NPF memang memberikan pengaruh yang negatif pada profitabilitas sebuah perusahaan, pasalnya dengan keadaan pembiayaan macet membuat bank sulit untuk mendapatkan laba. Hal tersebut menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh income dari pembiayaan yang diberikannya.<sup>25</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan ialah profitabilitas perusahaan yang diwakilkan oleh ROA (*return on assets*), sedangkan untuk variabel independen digunakan variabel restrukturisasi pembiayaan, FDR, dan NPF.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan bulanan selama tahun 2020 atau dapat dikatakan selama awal terjadinya pandemi covid-19. Analisis dilakukan mulai dari Januari 2020 sampai dengan Desember 2020.

Regresi data panel adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa cara pengujian untuk mendapatkan model yang terbaik diantara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Data tersebut dianalisis dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan regresi data panel memerlukan beberapa cara pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik diantara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Adapun hasil dari pemilihan ketiga model tersebut yaitu:

### a. Uji Chow

Pada Uji Chow dilakukan guna melihat diantara *fixed effect model* dan *common effect model*, mana model yang akan digunakan. Ketentuan dalam Uji Chow ialah, apabila probabilitas yang dihasilkan oleh cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan mengartikan bahwa model yang digunakan ialah *common effect model*. Sedangkan jika nilai probabilitas yang dihasilkan oleh cross-section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dan model yang terpilih ialah *fixed effect model*.

**Tabel 1. 1**

**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.408114	(2,30)	0.0464
Cross-section Chi-square	7.370688	2	0.0251

<sup>25</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

---

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Hasil yang didapatkan dari nilai probabilitas cross-section Chi-square lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuat H0 ditolak dan model yang terpilih jika dibandingkan dengan common effect model ialah fixed effect model.

**b. Uji Hausman**

Dari hasil Uji Chow, didapatkan sebuah hasil bahwa model yang terpilih ialah fixed effect model. Hal tersebut membuat perlu dilakukannya pengujian kedua untuk dilakukan Uji Hausman guna memilih antara model fixed effect model dan random effect model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pada Uji Hausman ketentuan yang berlaku ialah, apabila hasil dari cross-section random memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya model terpilih ialah random effect model. Sedangkan untuk nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan mengartikan model yang terpilih ialah fixed effect model.

**Tabel 1. 2**

**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.360134	2	0.5066

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Dari hasil Uji Hausman diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan ialah lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model yang terpilih dalam pengujian ini ialah random effect model.

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Selanjutnya, pada penelitian ini dilakukan Uji Lagrange Multiplier guna melihat model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Pada Uji Lagrange Multiplier dilakukan pengujian antara common effect model dengan random effect model. Ketentuan yang ada dalam Uji Lagrange Multiplier ialah, apabila nilai both yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih ialah common effect model. Sedangkan jika nilai both yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka untuk model yang akan digunakan dalam penelitian ialah random effect model.



**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,417060 (0,5184)	2,725182 (0,0988)	3,142242 (0,0763)

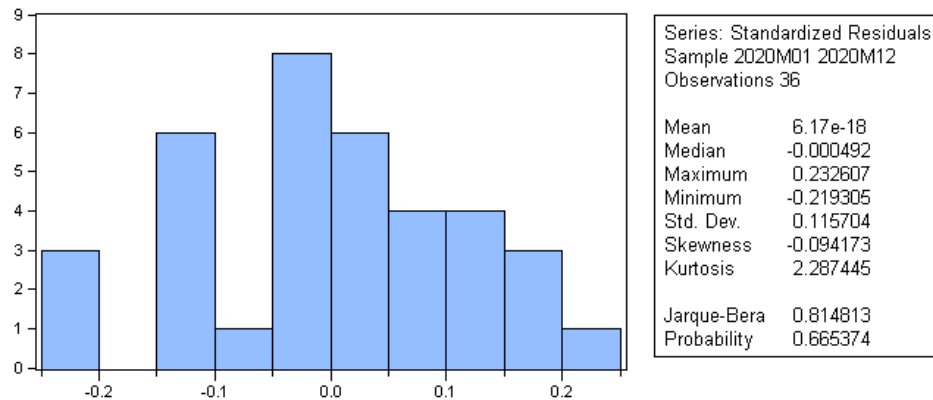
Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Dalam tabel 1.3 didapatkan sebuah hasil Uji Lagrange Multiplier dengan nilai both sebesar 0,0763 dan jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai tersebut lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model yang digunakan ialah common effect model.

**1. Uji Asumsi Klasik**  
**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.<sup>26</sup>

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Dari gambar histogram di atas, diperoleh angka probabilitas sebesar 0,687716. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai probabilitas tersebut lebih

<sup>26</sup> Riyanto dan Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

besar ( $0,687716 > 0,05$ ), dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan pola model regresi apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel bebas. Di mana model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

**Tabel 1. 5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.138478	277.4279	NA
X1	0.002230	5.798325	1.218758
X2	0.004720	367.0642	1.649826
X3	0.540430	13.78637	1.467659

Sumber: E-views 9, Data diolah

Pada tabel diatas, diketahui hasil bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari variabel restrukturisasi pembiayaan, FDR, dan NPF masing-masing memiliki nilai kurang dari 10. Dengan kata lain, hasil dari nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1,218758; 1,649826; 1,467659 < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Selain itu, pengujian terhadap multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi yang dihasilkan. Apabila nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 maka dapat dikatakan dalam model terjadi masalah multikolinearitas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 1. 6**

**Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Nilai *Correlation***

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.386038	0.377810	0.430394
X2	0.386038	1.000000	0.760354	0.256753
X3	0.377810	0.760354	1.000000	0.537888
X4	0.430394	0.256753	0.537888	1.000000

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Pada tabel 1.6, dihasilkan nilai correlation dari setiap variabel yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,80. Hal tersebut menandakan bahwa dalam model yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan guna melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 1. 7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222475	0.212401	-1.047428	0.3027
X1	-0.002118	0.026953	-0.078583	0.9379
X2	0.057160	0.039212	1.457727	0.1547
X3	-0.271265	0.419601	-0.646485	0.5226

Sumber: E-views 9, Data Diolah

Hasil probabilitas yang didapatkan pada tabel 1.7 memberikan kesimpulan bahwa, nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Pada pengujian *Breusch-Godfrey*, kriteria yang digunakan ialah apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka model tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 1. 8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.288354	Prob. F(2,29)	0.7516
Obs*R-squared	0.682455	Prob. Chi-Square(2)	0.7109

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Pada tabel di atas, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa variabel yang digunakan tidak memiliki sifat autokorelasi. Hal ini diperkuat dengan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Breusch-Godfrey, menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square  $0,7109 > 0,05$ .

**2. Uji Hipotesis**

**Tabel 1. 9**

**Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.878364	0.372127	7.734905	0.0000
X1	0.430932	0.047221	9.125901	0.0000
X2	-0.428821	0.068699	-6.242015	0.0000
X3	-1.457947	0.735139	-1.983226	0.0560
R-squared	0.813426	Mean dependent var	0.493333	
Adjusted R-squared	0.795935	S.D. dependent var	0.296744	
S.E. of regression	0.134050	Akaike info criterion	-1.076769	
Sum squared resid	0.575021	Schwarz criterion	-0.900822	
Log likelihood	23.38183	Hannan-Quinn criter.	-1.015358	
F-statistic	46.50459	Durbin-Watson stat	2.963135	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

**a. Analisis Regresi Data Panel**

Pada tabel 1.5 didapatkan sebuah persamaan yaitu:

$$Y = 2,878364 + 0,430932 X_1 - 0,428821 X_2 - 1,457947 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata besar tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 2,878364.
2. Nilai yang dihasilkan dari variabel restrukturisasi pembiayaan dapat mengartikan bahwa, setiap penambahan pada satu satuan nilai restrukturisasi pembiayaan akan menambah nilai profitabilitas sebesar 0,430932 dan pengaruh yang diberikan dari adanya restrukturisasi pembiayaan bersifat positif.
3. Nilai yang dihasilkan dari variabel FDR mengartikan bahwa, setiap penambahan satu satuan nilai FDR akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,428821. Hal tersebut karena pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR bersifat negatif.
4. Nilai yang dihasilkan oleh variabel NPF dapat diartikan bahwa, setiap penambahan satu satuan nilai NPF akan mengurangi profitabilitas sebesar 1,457947. Hal tersebut berasal dari pengaruh yang diberikan oleh variabel NPF bersifat negatif.

**b. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 1. 10**

**Hasil Analisis Koefisien Determinan**

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Regression
0,813	0,796	0,13405

Sumber: Eviews 9, Data diolah

Dari tabel 1.10, nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,813 atau sebesar 81,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil R square yang mendekati 1 juga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel sangat erat.

**c. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik T)**

**Tabel 1. 11**

**Hasil Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.878364	0.372127	7.734905	0.0000

X1	0.430932	0.047221	9.125901	0.0000
X2	-0.428821	0.068699	-6.242015	0.0000
X3	-1.457947	0.735139	-1.983226	0.0560

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Pada tabel 1.11 didapatkan nilai t hitung untuk variabel restrukturisasi pembiayaan, FDR, dan NPF secara berturut-turut sebesar 9,125901; -6,242015; -,1983226. Dan probabilitas yang dihasilkan dari masing-masing variabel secara berturut-turut sebesar 0,0000; 0,0000; dan 0,0560. Dari nilai tersebut dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa, variabel restrukturisasi pembiayaan dan variabel FDR memiliki hubungan erat terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, untuk variabel NPF tidak memiliki hubungan erat terhadap profitabilitas perusahaan.

#### d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 1. 12**

**Hasil Uji Statistik F**

R-squared	0.813426	Mean dependent var	0.493333
Adjusted R-squared	0.795935	S.D. dependent var	0.296744
S.E. of regression	0.134050	Akaike info criterion	-1.076769
Sum squared resid	0.575021	Schwarz criterion	-0.900822
Log likelihood	23.38183	Hannan-Quinn criter.	-1.015358
<b>F-statistic</b>	<b>46.50459</b>	Durbin-Watson stat	2.963135
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, Data Diolah

Nilai F hitung yang dihasilkan pada tabel 1.12, ialah sebesar 46,50459 dengan probabilitas F statistik 0,000000. Hal tersebut jika dibandingkan maka F hitung

(46,50459) > F tabel (2,89), dan memberikan kesimpulan bahwa, variabel independen yang ada memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, bahwa variabel tersebut mempengaruhi variabel profitabilitas perusahaan (Y). Jika dilihat secara parsial, variabel restrukturisasi pembiayaan memberikan pengaruh yang bersifat positif dan signifikan pada profitabilitas bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhinugroho (2021), bahwa keberadaan restrukturisasi kredit atau restrukturisasi pembiayaan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.<sup>27</sup> Namun pengaruh yang diberikan dalam penelitian tersebut bersifat negatif berupa penurunan profitabilitas perbankan, sedangkan dalam penelitian kali ini pengaruh yang diberikan dari adanya restrukturisasi pembiayaan bersifat positif berupa penambahan pada profitabilitas perbankan.

Hasil ini didukung dengan adanya penjelasan dalam Laporan Akhir Kajian Restrukturisasi Perbankan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 1999) yang menjelaskan bahwa, program restrukturisasi pembiayaan perbankan yang bersifat menyeluruh, guna menciptakan sistem perbankan yang sehat dan kompetitif. Program ini mencakup langkah strategis bank yang berintikan kebijakan untuk memperbaiki kondisi solvabilitas dan profitabilitas bank, mempertahankan kelangsungan hidup bank yang berprospek baik dan mengaktifkan kembali fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi.<sup>28</sup> Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Herijanto & Wulandari (2016), dikatakan bahwa adanya restrukturisasi pembiayaan guna mengatasi keberadaan NPF dilakukan agar tingginya rasio NPF tidak mengakibatkan tingginya PPAP bank yang akan membuat bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari penyaluran pembiayaan.<sup>29</sup>

### Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H1), yaitu bahwa variabel FDR (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Adapun pengaruh yang diberikan berdasarkan uji statistik t oleh variabel FDR ialah bersifat negatif, hal ini didukung oleh adanya pembiayaan yang diberikan mengalami kendala atau bermasalah. Seperti yang dikatakan oleh Umam K. (2013) bahwa, penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada bank juga

---

<sup>27</sup>Adhinugroho “Dampak Peningkatan Restrukturisasi Utang Akibat Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan” Seminar Nasional ADPI. Hlm. 19-23.

<sup>28</sup>Badan Perencana Pembangunan Nasional, Loc.cit.

<sup>29</sup>Herijanto dan Wulandari, Loc.cit.

memberikan risiko apabila pembiayaan yang diberikan mengalami kegagalan, maka akan membuat kesulitan bagi pihak bank dan membuat adanya penurunan profitabilitas.

Hasil yang didapatkan pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Pravasanti (2018). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa FDR memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah peminjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016) juga mendukung bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018), yang mengatakan bahwa FDR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

### **Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hipotesis yang ada, dari pengujian dengan menggunakan metode regresi data panel didapatkan sebuah hasil penelitian yang mendukung hipotesis pertama (H<sub>0</sub>), yaitu bahwa variabel NPF (X<sub>3</sub>) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada variabel NPF pengaruh yang diberikan bersifat negatif, hal tersebut dibuktikan dari hasil koefisien NPF yang menunjukkan arah negatif sebesar -1,458.

Secara teori adanya NPF (non performing financing) memang memberikan pengaruh yang negatif pada profitabilitas sebuah perusahaan, pasalnya dengan keadaan pembiayaan yang macet suatu bank akan sulit untuk mendapatkan laba perusahaan. Pengaruh bagi pihak bank akibat timbulnya pembiayaan bermasalah yaitu dapat menghilangkan kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank (Dendawijaya L. , 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani & Abikusna (2017) menjelaskan bahwa variabel NPF secara negatif mempengaruhi profitabilitas di mana nilai NPF yang tinggi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank. Hal ini terjadi karena NPF yang mewakili risiko pembiayaan apabila terus meningkat mengakibatkan bank tidak mampu melakukan kegiatan usahanya secara maksimal dan akan menurunkan pendapatan dari bank tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) juga menjelaskan bahwa variabel NPF secara negatif mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan gagal memenuhi kewajiban, sehingga risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Dan tingginya NPF juga mengakibatkan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah pada uji asumsi klasik. Sedangkan untuk hasil dari regresi data panel diperoleh kesimpulan bahwa, variabel restrukturisasi pembiayaan dan variabel FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (profitabilitas perusahaan) selama masa pandemi *covid-19*. Sedangkan untuk pengaruh yang diberikan oleh variabel NPF ialah tidak signifikan terhadap ROA selama masa pandemi *covid-19*.

Pada variabel restrukturisasi pembiayaan pengaruh yang diberikan berupa pengaruh yang bersifat positif pada profitabilitas perusahaan. Dan membuat adanya restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh bank dapat menekan angka penurunan ROA akibat pembiayaan bermasalah. Untuk variabel FDR pengaruh yang diberikan bersifat negatif, sehingga membuat adanya pembiayaan yang tersalur tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang akan diterima bank. Sedangkan untuk variabel NPF pengaruh yang diberikan berupa pengaruh negatif yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena adanya pembiayaan bermasalah akan membuat kesempatan bank dalam memperoleh laba menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhinugroho, B. (2021). Dampak Peningkatan Restrukturisasi Utang Akibat Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Seminar Nasional ADPI*, 19-23.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (1999). *Laporan Akhir Kajian Restrukturisasi Perbankan*. Jakarta.
- BPK RI. (2020). *Data Base Peraturan*. Diambil kembali dari JDIIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no-11poj032020-tahun-2020>
- CNN Indonesia. (2020, Juli 07). *Sri Mulyani Taksir Kinerja Bank Syariah Minus karena Corona*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200723165152-78-528247/sri-mulyani-taksir-kinerja-bank-syariah-minus-karena-corona>
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ervani, E. (2010). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007. *JEJAK*, 165-171.
- Fadliansyah, M. E. (2020, Mei 28). *Laba Bersih BNI SYariah Naik 58%, Ditopang Efisiensi Biaya Operasional*. (Ekarina, Editor) Diambil kembali dari Katadata: <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5ecf913bee7e1/laba-bersih-bni-syariah-naik-58-ditopang-efisiensi-biaya-operasional>
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/index>

- Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 161-168.
- Herijanto, H., & Wulandari, R. (2016). Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan. *Islaminomic*, 47-61.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, S. (2020, Desember 12). *Kinerja Bank Syariah di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/safira-khoirunnisa/kinerja-bank-syariah-di-tengah-pandemi-covid-19-di-indonesia-1ulRoEgJsX7/full>
- Lidwina, A. (2020, September 23). *Likuiditas 7 Bank yang Akan Terima Dana Pemerintah*. (M. A. Ridhoi, Editor) Diambil kembali dari Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/23/likuiditas-7-bank-yang-akan-terima-dana-pemerintah>
- Muljono, T. P. (1996). *Bank Budgeting Profit, Planning, and Control*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktaviani, D., & Abikusna, R. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas, dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016. *Al-Amwal*, 130-144.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 148-159.
- Purwanto, T. J. (2011). *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR, dan NPF Terhadap Bank Syariah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.